

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Pasundan 7 Bandung yang berlokasi di Jl. Kebon Jati no. 31 Kota Bandung, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2. Alasan mengapa kelas XI IPS 2 dijadikan subjek penelitian karena kelas ini memiliki motivasi dan perhatian yang rendah terhadap pembelajaran sehingga perlu ditingkatkan dan diarahkan. Peserta didik kelas XI IPS 2 ini berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 15 orang peserta didik laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 2, dimana peneliti bertindak sebagai observer dan guru mata pelajaran geografi bertindak sebagai pelaksana tindakan.

#### **B. Aspek yang Dikaji**

Terdapat beberapa faktor yang dikaji dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berikut faktor yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain :

1. Peserta didik, yaitu pengamatan terhadap motivasi belajarnya. Peneliti mengambil kriteria peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sebagai berikut: durasi dan presistensi belajar, sikap peserta didik terhadap kegiatan belajar, dan tingkat kualifikasi prestasi.
2. Guru, yaitu meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam menerapkan metode belajar diskusi tipe *buzz group*.
3. Metode Pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode diskusi tipe *buzz group* yang difokuskan pada penggunaan kelompok belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode ini ada sebagai berikut :
  - a. Menjelaskan terlebih dahulu secara ringkas mengenai materi yang akan dipelajari.
  - b. Membagi peserta didik ke dalam kelompok besar, terdiri dari empat sampai

delapan orang.

- c. Membagi tema untuk didiskusikan oleh setiap kelompok dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) untuk diisi mengenai hal-hal yang didiskusikan.
- d. Mengelompokkan lagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai tiga orang, agar kegiatan diskusi lebih efektif dan peserta didik diharapkan semua aktif dalam aktifitas diskusi.
- e. Peserta didik dalam kelompok kecil dikembalikan ke dalam kelompok besar untuk melaporkan hasil diskusi masing-masing dan mengisi LKS.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan diberi kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi.

### C. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat terlihat saat dilakukan proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat mengajar sekaligus melaksanakan penelitian agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka desain penelitian yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fungsi utama PTK adalah untuk memecahkan masalah dan melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran di kelas, baik melalui metode pembelajaran, media belajar, maupun sumber pembelajarannya.

Pendapat mengenai pengertian penelitian tindakan kelas telah banyak dikemukakan oleh para ahli, namun semuanya memiliki makna yang sama, yaitu pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran dengan berbagai aspek meliputi model, metode, sumber, media, dan psikologi peserta didik itu sendiri. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dari waktu ke waktu agar kegiatan pembelajaran semakin baik. Wiriadmadja R. (2012, hlm. 13) yang mengatakan bahwa,

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Shanny Aryani, 2015

*PENERAPAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi, dalam penelitian tindakan kelas permasalahan yang muncul, ada dalam proses pembelajaran. Guru kemudian dapat mengevaluasi dan menganalisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan masalah yang muncul. Guru yang telah melakukan evaluasi dan analisis, dilanjutkan dengan melakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran dalam kelas. Sasaran dalam penelitian tindakan kelas, kelas yang menjadi subjek sekaligus objek dalam penelitian.

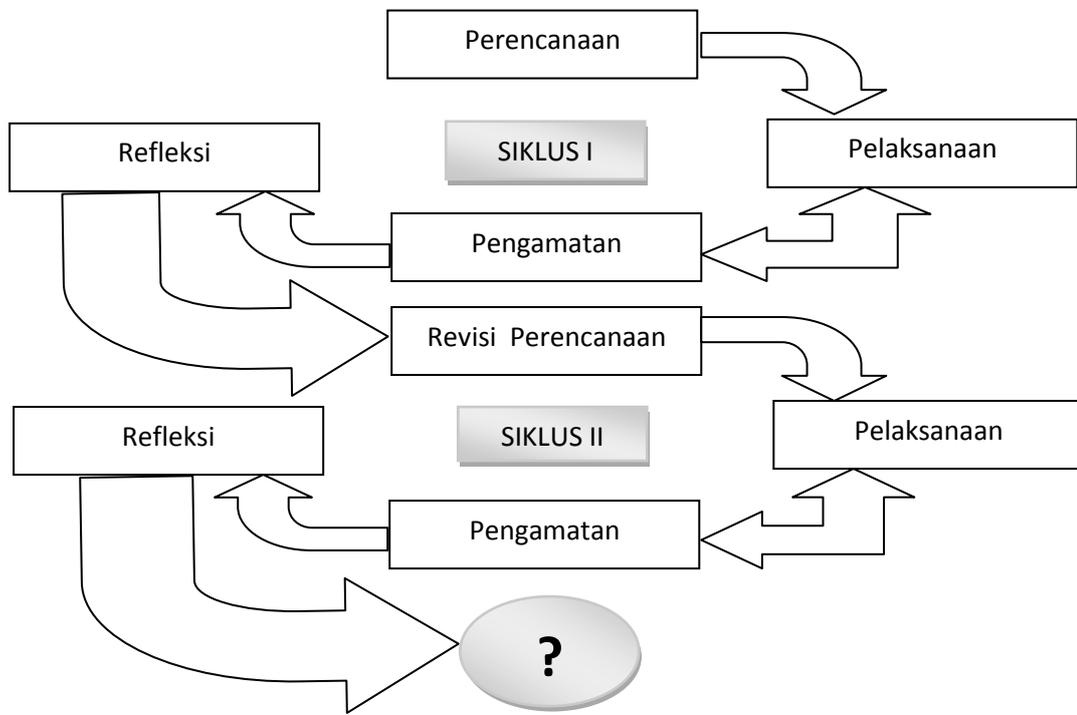
Penelitian Tindakan Kelas digunakan sebagai desain atau metode dalam penelitian ini karena berangkat dari masalah awal yang muncul di kelas XI IPS 2 setelah peneliti melakukan kegiatan pengamatan beberapa waktu, sesuai dengan karakteristik PTK yaitu dimana permasalahan diidentifikasi setelah proses pengamatan (*on the job problem oriented*), berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving oriented*) yang akan difokuskan pada masalah yang harus dipecahkan, dan menyajikan solusi yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran (*improvement oriented*).

Penelitian dengan desain PTK ini pelaksanaannya bersifat siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan siklus tersebut akan terus berlanjut sampai tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Pada penelitiannya terdiri dari dua siklus, dimana dalam satu siklus terdapat dua tindakan. Jika memang belum terjadi peningkatan yang signifikan maka bisa dilanjutkan pada siklus ketiga dan kemudian dapat disimpulkan. “PTK sendiri terdiri dari beberapa macam model PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli yang memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi atau perbaikan” (Kusumah W. dan D. Dwitagama, 2012, hlm. 19).

Alasan mengapa peneliti memilih model PTK dari Kemmis dan Taggart adalah karena model ini sesuai untuk diterapkan pada penelitian ini, permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik tidak dapat hanya dilakukan dalam satu siklus, tetapi membutuhkan perbaikan pada siklus selanjutnya dan jika

belum mencapai target setelah melakukan tindakan dalam dua siklus akan dilakukan kembali penyempurnaan pada siklus ketiga. Skala PTK dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Skala PTK menurut Kemmis dan Taggart  
 Sumber: Kusumah W. dan D. Dwigatama (2012, hlm. 21)

Penelitian ini pun bersifat *Action oriented*, yaitu berorientasi pada tindakan. Guru yang berperan sebagai pelaksana tindakan akan melaksanakan *treatment* atau langkah-langkah penerapan metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group* yang bertujuan untuk mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik peserta didik di kelas. Pada dasarnya, tindakan yang berupa *treatment* atau langkah-langkah pembelajaran, benar-benar dimaksudkan untuk mengatasi masalah, bukan untuk mengembangkan atau menguji sebuah teori, dan juga tidak dimaksudkan untuk mencari solusi yang berlaku umum di setiap situasi dan kondisi.

Penerapan penelitian tindakan kelas ini, setelah tindakan penerapan metode diskusi tipe *buzz group* dilakukan maka dampak tindakan tersebut harus dikaji apakah memberikan dampak positif atau memberikan dampak yang buruk bagi peserta didik. Pengkajian yang dimaksudkan biasanya dilakukan pada tahapan

refleksi dalam suatu penelitian tindakan kelas. Peneliti yang sekaligus sebagai praktisi dan observer yang akan melakukan refleksi. Pelaksanaan penelitaian tindakan kelas salah satu tahapan yang wajib dilakukan di tiap siklusnya adalah tahapan refleksi. Pada tahapan ini dilakukan proses analisis hasil observasi dan data-data penelitian lain untuk menyusun perbaikan dalam perencanaan pada siklus selanjutnya. Karena proses ini sangat penting dalam memahami proses tindakan kelas yang dilakukan maka yang melakukan tahapan refleksi adalah peneliti.

Guru yang berperan sebagai pelaksana tindakan juga berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan setelah tindakan. Partisipasi tersebut dilakukan untuk menjaga objektivitas pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Kolaborasi yang dilakukan juga sangat membantu dalam tahapan refleksi, karena bisa dilakukan dialog untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Peneliti pun harus fokus pada masalah dan solusi untuk kelas XI IPS 2 karena tidak dapat dibandingkan ataupun disamakan dengan kelas yang lainnya. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2009, hlm. 60) bahwa, “permasalahan penelitian tindakan kelas adalah permasalahan yang sifatnya spesifik, kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam kelas tersebut”.

#### **D. Rencana Tindakan**

Pemecahan masalah mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 adalah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group*. Metode ini dipandang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena selain menekankan pentingnya kerjasama dalam sebuah kelompok metode ini juga melatih peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, mampu menguasai materi, serta terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar (*student oriented*). Pengaplikasian metode ini akan menarik dan memelihara minat atau perhatian peserta didik.

Rencana tindakan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 tindakan, sehingga jumlah tindakan atau pertemuan dalam penelitian ini adalah empat tindakan. Adapun setiap tindakan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan atau tindakan (*action*),

pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Kegiatan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Berikut tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

### 1. Tindakan Pertama

#### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran geografi.
- 2) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 3) Mengembangkan metode atau desain pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group*.
- 4) Menentukan pokok bahasan yang akan diberikan selama pelaksanaan tindakan mengenai pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.
- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, meliputi penilaian jalannya diskusi, penilaian kelompok, penilaian aktifitas guru dan peserta didik serta sikap peserta didik secara individu terhadap jalannya diskusi beserta kriteria penilaian.
- 6) Menyusun instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan menentukan kriteria penilaiannya. Instrumen tes akan diberikan diakhir kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan selama proses belajar mengajar.
- 7) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengukur respon dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan.
- 8) Menentukan waktu pelaksanaan sesuai dengan jam pelajaran dan program semester.
- 9) Menentukan objek yang diobservasikan, guru berperan sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer, kegiatan observasi dilakukan langsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

#### b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari tahap perencanaan atau dalam pengertian yang lebih

sederhana melaksanakan kegiatan pembelajar yang mengacu pada RPP. Pemilihan materi pembelajaran mengikuti program semester yang sudah ditentukan oleh sekolah sebagai tempat penelitian.

Proses pembelajaran tindakan pertama ini dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2015 pada pukul 07.00 sampai 08.30 atau selama 2 jam pelajaran. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi yaitu Angga Gumbira H, S.Pd. Peneliti bertindak sebagai observer dalam hal ini ditemani oleh tiga observer lainnya, yaitu Rachmi S, Titi K dan Reni. Materi yang dibahas dalam tindakan pertama ini adalah tentang Pengertian lingkungan, Komponen ekosistem, dan Pengertian Pembangunan. Langkah-langkah kegiatan belajar tindakan pertama sebagai berikut:

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik, kondisi peserta didik sebagian besar masih belum fokus terhadap kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru memberikan motivasi ekstern agar peserta didik memiliki semangat dan minat terhadap belajar melalui tanya jawab, menjelaskan tentang pengertian lingkungan hidup. Guru memberi pertanyaan agar peserta didik tanggap terhadap materi yang disampaikan. Guru meyakinkan peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari menarik dan akan banyak melibatkan peserta didik melalui forum diskusi kelas dan tanya jawab.
- 3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sebagian besar peserta didik sudah mulai fokus dan memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Guru menyampaikan konsep-konsep pokok materi dan kemudian menjelaskan ke peserta didik bahwa belajar hari ini akan dilakukan dengan metode diskusi, beberapa peserta didik nampak antusias, beberapa terlihat agak bingung dan beberapa lagi terlihat tidak terlalu peduli.
- 5) Guru membentuk peserta didik dalam kelompok besar dan memilih satu pemimpin dari kelompok besar. Kelompok besar tersebut terdiri dari enam sampai tujuh orang peserta didik sehingga terbentuklah 3

kelompok besar, dari seharusnya 4 kelompok besar karena banyaknya peserta didik yang tidak hadir. Kegiatan ini cukup memakan waktu sehingga tidak sesuai alokasi karena peserta didik yang sulit dikelompokkan.

- 6) Guru bersama peserta didik membagi tema pokok bahasan yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk mengorganisir kelompoknya serta memberi komando agar diskusi berjalan teratur.
- 7) Guru membimbing pemimpin kelompok untuk membagi peserta didik dalam kelompok besar ke dalam kelompok kecil, yang berjumlah tiga orang. Namun pada pelaksanaan diskusi kelompok kecil masih belum efektif karena kondisi peserta didik yang tidak mau lagi duduk terpisah dari kelompok besarnya.
- 8) Guru memberikan tugas berupa LKS kepada setiap kelompok besar. Pada tahap ini setiap kelompok kecil berkewajiban menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berkewajiban melaporkan hasil diskusi pada kelompok besar.
- 9) Guru membimbing pemimpin kelompok untuk meminta setiap kelompok kembali bergabung dalam kelompok besar.
- 10) Pemimpin kelompok mengarahkan kelompok kecil untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok besar dan pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan. Diskusi yang dilakukan masing-masing kelompok berjalan efektif, seluruh kelompok terlihat berdiskusi dengan aktif. Masing-masing peserta didik sibuk dengan kegiatan belajar, ada yang saling berdebat, ada yang sibuk mencari sumber, ada yang mencatat. Walaupun ada sebagian peserta didik yang masih terlihat bingung dan hanya memperhatikan kegiatan teman-temannya.
- 11) Notulen kelompok mencatat kesimpulan hasil diskusi dalam kelompok besar untuk dikumpulkan dan dipresentasikan dalam diskusi kelas.
- 12) Guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi melalui persentasi hasil diskusi kelompok besar, guru mempersilahkan

kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Pada saat kegiatan presentasi ini waktu telah menunjukkan pukul 08.00 sehingga presentasi dilakukan lebih singkat karena harus disesuaikan dengan alokasi waktu.

- 13) Pada kegiatan presentasi peserta didik nampak antusias dan bersemangat mengemukakan temuan-temuan yang mereka telah diskusikan, namun peserta didik yang menjadi *audience* kadang kurang memperhatikan sehingga pertanyaan yang diajukan kadang tak jelas dan tak sesuai materi.
- 14) Guru tidak sempat menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari tersebut karena waktu yang sangat sempit dan suasana riuh diskusi dalam kelas.
- 15) Guru mengadakan *post test* untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik setelah kegiatan diskusi, dengan cara memberi soal sebanyak 10 butir untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik secara individu.
- 16) Guru menutup
- 17) pelajaran dan memberitahukan materi yang akan datang.

#### c. Tahap Observasi (*Observation*)

Pelaksanaan observasi adalah tahap dimana dilakukannya pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti, bersamaannya dengan jalannya pelaksanaan tindakan oleh guru. Kegiatan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan bantuan dua rekannya, agar kegiatan pengamatan bersifat lebih obyektif. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif pada setiap tindakan. Adapun beberapa pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 2) Mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 3) Mengamati aktifitas diskusi kelompok peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*, pengamatan juga dilakukan secara individu pada peserta didik,

- 4) Mengamati aktifitas peserta didik secara individu dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 5) Mengamati kondisi motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah “merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan” (Kusumah W. dan D. Dwitagama, 2012, hlm. 40).

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Guru bersama observer melakukan dialog atau diskusi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Bersama-sama menganalisis lembar observasi peserta didik dan guru,
- 2) Observer melakukan diskusi mengenai tindakan yang dilakukan sebagai evaluasi untuk kegiatan siklus selanjutnya,
- 3) Peneliti mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan,
- 4) Peneliti memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi
- 5) Menyimpulkan apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

Langkah tersebut berulang sampai beberapa siklus berikutnya sesuai dengan hasil yang dicapai, apakah sudah mencapai hasil atau belum sehingga menentukan keberlanjutan siklus dalam penelitian ini.

## 2. Tindakan Kedua

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran geografi
- 2) Menyusun ulang Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berdasarkan hasil refleksi pada tindakan pertama.
- 3) Mengembangkan serta melakukan perbaikan terhadap metode atau desain pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group* pada tindakan pertama. Hal ini dilakukan setelah peneliti bediskusi dengan observer lainnya maupun dengan guru.

- 4) Menentukan pokok bahasan yang akan diberikan selama pelaksanaan tindakan mengenai pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya berupa lembar observasi, meliputi penilaian jalannya diskusi, penilaian kelompok, penilaian aktifitas guru dan peserta didik serta sikap peserta didik secara individu terhadap jalannya diskusi beserta kriteria penilaian.
- 6) Menyusun instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan menentukan kriteria penilaiannya. Instrumen tes akan diberikan diakhir kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan selama proses belajar mengajar.
- 7) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengukur respon dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan.
- 8) Menentukan waktu pelaksanaan sesuai dengan jam pelajaran dan program semester.
- 9) Menentukan objek yang diobservasikan, guru berperan sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer, kegiatan observasi dilakukan langsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari tahap perencanaan atau dalam pengertian yang lebih sederhana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP. Pemilihan materi pembelajaran mengikuti program semester yang sudah ditentukan oleh sekolah sebagai tempat penelitian.

Proses pembelajaran tindakan kedua ini dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015 pada pukul 07.00 sampai 08.30 atau selama 2 jam pelajaran. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi yaitu Angga Gumbira H, S.Pd. Peneliti bertindak sebagai observer dalam hal ini ditemani oleh dua observer lainnya, yaitu Siti Asma dan Titi K. Materi yang dibahas dalam tindakan kedua ini adalah tentang hubungan pemanfaatan

lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan, dampak positif dan negatif pembangunan terhadap lingkungan serta pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Langkah-langkah kegiatan belajar tindakan kedua sebagai berikut:

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian menginformasikan SK, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta pentingnya mempelajari materi mengenai pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup untuk memastikan kondisi kesiapan belajar peserta didik dan menarik fokus belajar peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi ekstern agar peserta didik memiliki semangat dan minat terhadap belajar melalui tanya jawab menjelaskan tentang hubungan pemanfaatan lingkungan dengan pembangunan berkelanjutan. Guru memberi pertanyaan agar peserta didik tanggap terhadap materi yang disampaikan. Guru meyakinkan peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari menarik dan akan banyak melibatkan peserta didik melalui forum diskusi kelas dan tanya jawab.
- 3) Guru menjelaskan materi melalui contoh kontekstual tentang dampak positif dan negatif pembangunan terhadap lingkungan serta pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dengan menggunakan media pembelajaran seperti *powerpoint* dan video sehingga peserta didik merasa tertarik dan tetap fokus terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Setelah guru menjelaskan materi, guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Kemudian membagi peserta didik menjadi 4 kelompok besar yang setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang peserta didik, kemudian membagi materi atau tema setiap kelompok meliputi: Hubungan pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, Pembangunan berwawasan lingkungan, Dampak positif pembangunan terhadap lingkungan hidup, dan Dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan hidup. Dalam hal ini guru dibantu oleh ketua atau pemimpin kelompok.

- 5) Kemudian guru menjelaskan bahwa kelompok tersebut adalah kelompok besar, di dalam kelompok besar peserta didik akan dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 3 orang peserta didik sehingga diskusi yang dilakukan lebih fokus, terarah, dan menjaga agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dengan kata lain tidak ada peserta didik yang pasif.
- 6) Peserta didik diskusi dengan bersama anggota kelompok kecilnya untuk menyelesaikan LKS.
- 7) Saat waktu habis, kelompok kecil kembali berkumpul dengan kelompok besar mereka dan mendiskusikan hasil jawaban pada LKS atau saling bertukar informasi mengenai hasil diskusi mereka, diskusi dilakukan dalam kelompok besar.
- 8) Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil pengerjaan LKS dengan memberikan alasan atau penjelasan dari hasil kerjanya dan tanggapan dari peserta didik lain terhadap hasil kerjanya.
- 9) Guru memberikan umpan balik tentang kebenaran mengerjakan tugas dan guru memberikan penguatan dan penghargaan yang pantas, baik, dan secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang hasil kerjanya sudah bagus serta memberi semangat agar lebih giat lagi kepada peserta didik yang hasil kerjanya belum bagus.
- 10) Guru menarik kesimpulan dan merangkum materi yang telah dipelajari.
- 11) Guru memberikan penguatan dan penghargaan yang pantas, baik, dan secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang telah berhasil menampilkan hasil kerjanya.
- 12) Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Pelaksanaan observasi adalah tahap dimana dilakukannya pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti, bersamaannya dengan jalannya pelaksanaan tindakan oleh guru. Kegiatan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan bantuan dua rekannya, agar kegiatan pengamatan bersifat lebih obyektif. Pengamatan atau observasi dilakukan

untuk mendapatkan data kualitatif pada setiap tindakan. Adapun beberapa pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 2) Mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 3) Mengamati aktifitas diskusi kelompok peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 4) Mengamati aktifitas peserta didik secara individu dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 5) Mengamati kondisi motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah “merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan” (Kusumah W. dan D. Dwitagama, 2012, hlm. 40).

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Guru bersama observer melakukan dialog atau diskusi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Bersama-sama menganalisis lembar observasi peserta didik dan guru,
- 2) Observer melakukan diskusi mengenai tindakan yang dilakukan sebagai evaluasi untuk kegiatan siklus selanjutnya,
- 3) Peneliti mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan,
- 4) Peneliti memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi,
- 5) Menyimpulkan apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

Langkah tersebut berulang sampai beberapa siklus berikutnya sesuai dengan hasil yang dicapai, apakah sudah mencapai hasil atau belum sehingga menentukan keberlanjutan siklus dalam penelitian ini.

### 3. Tindakan Ketiga

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran geografi
- 2) Menyusun ulang Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berdasarkan hasil refleksi pada tindakan kedua.
- 3) Mengembangkan serta melakukan perbaikan terhadap metode atau desain pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group* pada tindakan kedua.
- 4) Menentukan pokok bahasan yang akan diberikan selama pelaksanaan tindakan mengenai pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya berupa lembar observasi, meliputi penilaian jalannya diskusi, penilaian kelompok, penilaian aktifitas guru dan peserta didik serta sikap peserta didik secara individu terhadap jalannya diskusi beserta kriteria penilaian.
- 6) Menyusun instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan menentukan kriteria penilaiannya. Instrumen tes akan diberikan diakhir kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan selama proses belajar mengajar.
- 7) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengukur respon dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan.
- 8) Menentukan waktu pelaksanaan sesuai dengan jam pelajaran dan program semester.
- 9) Menentukan objek yang diobservasikan, guru berperan sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer, kegiatan observasi dilakukan langsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari tahap perencanaan atau dalam pengertian yang lebih sederhana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat pada saat perencanaan.

Pemilihan materi pembelajaran mengikuti program semester yang sudah ditentukan oleh sekolah sebagai tempat penelitian.

Proses pembelajaran tindakan ketiga ini dilakukan pada hari Selasa 10 Maret 2015 pada pukul 07.00 sampai 07.45 atau selama 1 jam pelajaran. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi yaitu Angga Gumbira H, S.Pd. Peneliti bertindak sebagai observer dalam hal ini ditemani oleh dua observer lainnya, yaitu Siti Asma dan Titi K. Materi yang dibahas dalam tindakan ketiga ini adalah tentang pengertian konsep pelestarian lingkungan hidup, dan upaya pelestarian lingkungan hidup. Langkah-langkah kegiatan belajar tindakan kedua sebagai berikut:

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian menginformasikan SK, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta pentingnya mempelajari mengenai pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup untuk memastikan kondisi kesiapan belajar peserta didik dan menarik fokus belajar peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi ekstern agar peserta didik memiliki semangat dan minat terhadap belajar melalui tanya jawab menjelaskan tentang pengertian konsep pelestarian lingkungan hidup, dan upaya pelestarian lingkungan hidup. Guru memberi pertanyaan agar peserta didik tanggap terhadap materi yang disampaikan. Guru meyakinkan peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari menarik dan akan banyak melibatkan peserta didik melalui forum diskusi kelas dan tanya jawab.
- 3) Guru menjelaskan materi melalui contoh tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan contoh tindakan pelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan media pembelajaran seperti *powerpoint* dan video sehingga peserta didik merasa tertarik dan tetap fokus terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Setelah guru menjelaskan materi, guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Kemudian membagi peserta didik menjadi 4 kelompok besar yang setiap kelompok terdiri dari 6 orang peserta didik,

kemudian membagi materi setiap kelompok meliputi: konsep pelestarian lingkungan hidup, dan upaya pelestarian lingkungan hidup.

- 5) Kemudian guru menjelaskan bahwa kelompok tersebut adalah kelompok besar, di dalam kelompok besar peserta didik akan dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang peserta didik sehingga diskusi yang dilakukan lebih fokus, terarah, dan menjaga agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dengan kata lain tidak ada peserta didik yang pasif.
- 6) Peserta didik diskusi dengan bersama anggota kelompok kecilnya untuk menyelesaikan LKS.
- 7) Saat waktu habis, kelompok kecil kembali berkumpul dengan kelompok besar mereka dan mendiskusikan hasil jawaban pada LKS atau saling bertukar informasi mengenai hasil diskusi mereka, diskusi dilakukan dalam kelompok besar.
- 8) Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil pengerjaan LKS dengan memberikan alasan atau penjelasan dari hasil kerjanya dan tanggapan dari peserta didik lain terhadap hasil kerjanya.
- 9) Guru memberikan umpan balik tentang kebenaran mengerjakan tugas dan guru memberikan penguatan dan penghargaan yang pantas, baik, dan secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang hasil kerjanya sudah bagus serta memberi semangat agar lebih giat lagi kepada peserta didik yang hasil kerjanya belum bagus.
- 10) Guru menarik kesimpulan dan merangkum materi yang telah dipelajari.
- 11) Guru memberikan penguatan dan penghargaan yang pantas, baik, dan secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang telah berhasil menampilkan hasil kerjanya.
- 12) Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Pelaksanaan observasi adalah tahap dimana dilakukannya pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti, bersamaannya dengan jalannya pelaksanaan tindakan oleh guru. Kegiatan

pengamatan ini dilakukan peneliti dengan bantuan dua rekannya, agar kegiatan pengamatan bersifat lebih obyektif. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif pada setiap tindakan. Adapun beberapa pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 2) Mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 3) Mengamati aktifitas diskusi kelompok peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 4) Mengamati aktifitas peserta didik secara individu dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 5) Mengamati kondisi motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah “merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan” (Kusumah W. dan D. Dwitagama, 2012, hlm. 40).

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Guru bersama observer melakukan dialog atau diskusi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Bersama-sama menganalisis lembar observasi peserta didik dan guru,
- 2) Observer melakukan diskusi mengenai tindakan yang dilakukan sebagai evaluasi untuk kegiatan siklus selanjutnya,
- 3) Peneliti mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan,
- 4) Peneliti memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi,
- 5) Menyimpulkan apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

Langkah tersebut berulang sampai beberapa siklus berikutnya sesuai dengan hasil yang dicapai, apakah sudah mencapai hasil atau belum sehingga menentukan keberlanjutan siklus dalam penelitian ini.

#### 4. Tindakan Keempat

##### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran geografi
- 2) Menyusun ulang Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berdasarkan hasil refleksi pada tindakan ketiga.
- 3) Mengembangkan serta melakukan perbaikan terhadap metode atau desain pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group* pada tindakan ketiga.
- 4) Menentukan pokok bahasan yang akan diberikan selama pelaksanaan tindakan mengenai pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya berupa lembar observasi, meliputi penilaian jalannya diskusi, penilaian kelompok, penilaian aktifitas guru dan peserta didik serta sikap peserta didik secara individu terhadap jalannya diskusi beserta kriteria penilaian.
- 6) Menyusun instrumen tes berupa soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang diberikan dan menentukan kriteria penilaiannya.
- 7) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengukur respon dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan.
- 8) Menentukan waktu pelaksanaan sesuai dengan jam pelajaran dan program semester.
- 9) Menentukan objek yang diobservasikan, guru berperan sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer, kegiatan observasi dilakukan langsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran

##### b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari tahap perencanaan atau dalam pengertian yang lebih sederhana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP. Pemilihan materi pembelajaran mengikuti program semester yang sudah ditentukan oleh sekolah sebagai tempat penelitian.

Proses pembelajaran tindakan keempat ini dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2015 pada pukul 07.00 sampai 08.30 atau selama 2 jam pelajaran. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi Angga Gumbira H, S.Pd. Peneliti bertindak sebagai observer dalam hal ini ditemani oleh tiga observer lainnya, yaitu Rachmi S, Titi K dan Siti Asma. Materi yang dibahas dalam tindakan keempat ini adalah tentang hubungan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Langkah-langkah kegiatan belajar tindakan kedua sebagai berikut:

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian menginformasikan SK, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta pentingnya mempelajari mengenai pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup untuk memastikan kondisi kesiapan belajar peserta didik dan menarik fokus belajar peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi ekstern agar peserta didik memiliki semangat dan minat terhadap belajar melalui tanya jawab menjelaskan tentang konsep dan pelestarian lingkungan hidup. Guru memberi pertanyaan agar peserta didik tanggap terhadap materi yang disampaikan. Guru meyakinkan peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari menarik dan akan banyak melibatkan peserta didik melalui forum diskusi kelas dan tanya jawab.
- 3) Guru menjelaskan materi melalui contoh tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan contoh tindakan pelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan media pembelajaran seperti *powerpoint* dan video sehingga peserta didik merasa tertarik dan tetap fokus terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Setelah guru menjelaskan materi, guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Kemudian membagi peserta didik menjadi 4 kelompok besar yang setiap kelompok terdiri dari 6 orang peserta didik, kemudian membagi materi setiap kelompok meliputi: hubungan antara pelestarian lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan, tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan hidup dalam

kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dan pentingnya pelestarian lingkungan hidup.

- 5) Kemudian guru menjelaskan bahwa kelompok tersebut adalah kelompok besar, di dalam kelompok besar peserta didik akan dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang peserta didik sehingga diskusi yang dilakukan lebih fokus, terarah, dan menjaga agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dengan kata lain tidak ada peserta didik yang pasif.
- 6) Peserta didik diskusi dengan bersama anggota kelompok kecilnya untuk menyelesaikan LKS.
- 7) Saat waktu habis, kelompok kecil kembali berkumpul dengan kelompok besar mereka dan mendiskusikan hasil jawaban pada LKS atau saling bertukar informasi mengenai hasil diskusi mereka, diskusi dilakukan dalam kelompok besar.
- 8) Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil pengerjaan LKS dengan memberikan alasan atau penjelasan dari hasil kerjanya dan tanggapan dari peserta didik lain terhadap hasil kerjanya.
- 9) Guru memberikan umpan balik tentang kebenaran mengerjakan tugas dan guru memberikan penguatan dan penghargaan yang pantas, baik, dan secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang hasil kerjanya sudah bagus serta memberi semangat agar lebih giat lagi kepada peserta didik yang hasil kerjanya belum bagus.
- 10) Guru menarik kesimpulan dan merangkum materi yang telah dipelajari.
- 11) Guru memberikan penguatan dan penghargaan yang pantas, baik, dan secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang telah berhasil menampilkan hasil kerjanya.
- 12) Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Pelaksanaan observasi adalah tahap dimana dilakukannya pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti, bersamaan dengan jalannya pelaksanaan tindakan oleh guru. Kegiatan

pengamatan ini dilakukan peneliti dengan bantuan dua rekannya, agar kegiatan pengamatan bersifat lebih obyektif. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif pada setiap tindakan. Adapun beberapa pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 2) Mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 3) Mengamati aktifitas diskusi kelompok peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 4) Mengamati aktifitas peserta didik secara individu dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*,
- 5) Mengamati kondisi motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah “merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan” (Kusumah W. dan D. Dwitagama, 2012, hlm. 40). Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Guru bersama observer melakukan dialog atau diskusi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Bersama-sama menganalisis lembar observasi peserta didik dan guru,
- 2) Observer melakukan diskusi mengenai tindakan yang dilakukan sebagai evaluasi untuk kegiatan siklus selanjutnya,
- 3) Peneliti mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan,
- 4) Peneliti memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi
- 5) Menyimpulkan apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

Langkah tersebut berulang sampai beberapa siklus berikutnya sesuai dengan hasil yang dicapai, apakah sudah mencapai hasil atau belum sehingga menentukan keberlanjutan siklus dalam penelitian ini.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Metode Pembelajaran

Ada beberapa istilah yang terkait dalam proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Istilah itu terkadang sulit dipahami, karena memang makna masing-masing sangat berdekatan. 'Pengertian dari metode pembelajaran sendiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tertentu sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik' (Hasibuan dalam Djamarah dkk, 2006, hlm. 73). Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan.

Ketika pendekatan pembelajaran masih dalam tahap cara pandang, dan strategi tertuang dalam konsep, maka metode adalah bentuk aplikatifnya. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ceramah, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain adalah contoh metode pembelajaran.

### 2. Metode Diskusi *Buzz Group*

Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Menurut Suryosubroto (dalam Wakhinuddin, 2009) diskusi adalah 'suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah'. Metode diskusi mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat termotivasi untuk berpartisipasi secara optimal saat belajar sehingga peserta didik dapat memahami materi.

Metode diskusi *buzz group* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang membagi peserta didiknya dalam suatu kelompok besar yang terdiri dari 6-10 orang menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang, dan diskusi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu diskusi kelompok kecil, diskusi kelompok besar, dan diskusi kelas. Setiap kelompok kecil mendiskusikan

tugas yang diberikan dan berkewajiban untuk melaporkan hasil diskusi pada kelompok besar lalu kemudian kelompok besar mempersentasikan dalam diskusi kelas. Kegiatan diskusi dilakukan dengan mengangkat topik-topik menarik yang berkaitan dengan materi dengan diawali penjelasan guru mengenai materi sehingga peserta didik saat diskusi telah memiliki dasar dan batasan pembahasan materinya.

### **3. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yakni motivasi dan belajar. Motivasi dalam hal ini memiliki arti sebagai suatu dorongan pada diri individu dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan individu tersebut. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari seseorang karena pengalaman, perubahan itu mencakup perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Abdilah dalam Aunnurahman, 2011, hlm. 35) yang menyatakan bahwa 'Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya untuk memperoleh tujuan tertentu'.

Dari uraian diatas, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (peserta didik) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin karena memiliki dorongan untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, pada akhirnya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

### **F. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan Lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi *buzz group* berlangsung serta mengamati durasi dan presistensi belajar serta kualifikasi prestasi peserta didik pada aspek presentasi dalam kegiatan diskusi, Lembar kerja peserta didik (LKS) untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam menganalisis materi, Tes untuk mengukur kualifikasi peserta didik dan pemahaman setelah berdiskusi terhadap materi dan

Angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan metode diskusi *buzz group*. Berikut ini penjelasan masing-masing instrumen dalam penelitian ini:

### **1. Lembar Observasi**

Tika P. (2005, hlm.42) mengemukakan bahwa “observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek ditempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti”. Penggunaan teknik observasi pada penelitian tindakan kelas, maka peneliti bisa melihat fakta-fakta yang terjadi dalam penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini lembar observasi ini dibagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Lembar Observasi Peserta didik**

Lembar observasi peserta didik berfungsi sebagai alat pengumpul data tentang motivasi belajar peserta didik yang meliputi durasi dan presistensi belajar serta arah sikap terhadap kegiatan belajar. Lembar ini dipergunakan oleh observer, dalam hal ini guru dan peneliti beserta rekan dalam penelitian ini yang akan membantu dalam proses observasi.

#### **b. Lembar Observasi Guru**

Lembar observasi guru berfungsi sebagai alat pengumpul data pelaksanaan penerapan metode diskusi. Lembar observasi ini berisi tentang tahapan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran

### **2. Lembar Kerja Peserta didik (LKS)**

LKS digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil kerjasama kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi dan memaparkannya secara tertulis. Fungsi dari LKS dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur salah satu indikator motivasi belajar peserta didik yaitu durasi dan presistensi.

### **3. Tes**

Tes adalah alat latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan intelegensi yang dimiliki individu. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan peningkatan motivasi belajar pada aspek

kualifikasi prestasi. Tes dilakukan pada setiap akhir tindakan. Dari data hasil tes ini akan diperoleh kesimpulan apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada aspek kualifikasi prestasi belajar.

Instrumen tes yang akan digunakan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal yang akan diberikan pada akhir kegiatan belajar mengajar pada setiap siklusnya. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda dengan lima *option* (A, B, C, D dan E) yang sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu. Tahapan yang dilakukan meliputi validitas soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan reliabilitas soal sehingga soal dalam tes layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

#### a. Validitas Soal

Validitas sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, menurut Silalahi (dalam Novianti A, 2013, hlm. 66) yang menyatakan bahwa

Validasi adalah sejauh mana dalam skor suatu instrumen (item-item) dan kategori respon yang diberikan kepada suatu variabel khusus menverminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan dalam ukuran.

Menurut Sudijono A. (2012, hlm. 182) menjelaskan “validitas item dari suatu tes adalah, ketetapan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut”. Pengujian validitas item soal menggunakan rumus korelasi *Point Biserial* dengan angka indeks korelasi yang diberi lambang  $r_{pbi}$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

#### Keterangan

$R_{pbi}$  = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan Variable II, yang dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Validitas Item

$M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab betul

- $M_t$  = Skor rata-rata dari skor total  
 $SD_t$  = Deviasi standar dari skor total  
 $p$  = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya  
 $q$  = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitasnya.

(Sudijono A, 2012, hlm. 185)

Indeks valid tidaknya suatu item soal, maka  $rpbi$  harus dibandingkan dengan  $rtabel$ . Jika diperoleh hasil  $rpbi < rtabel$ , maka soal dinyatakan tidak valid. Sedangkan jika  $rpbi > rtabel$ , maka soal tersebut dinyatakan valid. Menurut Sudijono (2012:190) menjelaskan bahwa “Dalam pemberian interpretasi terhadap  $rpbi$  digunakan db sebesar  $(N-nr)$ , yaitu  $20-2=18$ . Derajat kebebasan itu lalu dikonsultasikan kepada nilai “ $r$ ” *product moment*, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Hasilnya sebagai berikut :  $rtabel$  atau  $rt$  pada taraf 5% = 0,444 dan  $rtabel$  atau  $rt$  pada taraf 1% = 0,561”.

#### b. Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Sudijono A. (2012, hlm. 370) menjelaskan bahwa “butir-butir tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup”. Rumus yang digunakan untuk mencari indeks kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Du Bois*, yaitu :

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan :

- $P$  = Propotion = proporsi = proposa = difficulty index = angka indeks kesukaran item  
 $N_p$  = Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan  
 $N$  = Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudijono A, 2012, hlm. 372)

Mengenai bagaimana cara memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item, Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen dalam bukunya berjudul *Measurement and Evaluation in Psychology and Education* (dalam Anas Sudijono, 2012, hlm. 372) mengemukakan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Indeks Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Keterangan
$\leq 0,30$	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
$\geq 0,70$	Mudah

Sumber: Sudijono A. (2012, hlm. 372)

c. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi yang disingkat D. Rumus yang digunakan untuk mencari indeks diskriminasi soal dalam penelitian ini adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = *Discriminatory power* (angka indeks diskriminasi item)

B<sub>A</sub> = Banyaknya testee kelompok atas (*the higher group*) yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

J<sub>A</sub> = Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas

B<sub>B</sub> = Banyaknya testee kelompok bawah (*the lower group*) yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

J<sub>B</sub> = Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok bawah

(Sudijono A, 2012, hlm. 390)

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Indeks Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Keterangan	Keterangan
$\leq 0,20$	Jelek	Butir item memiliki daya pembeda lemah
0,20 - 0,40	Sedang/Cukup	Butir item memiliki daya pembeda cukup
0,40 - 0,70	Baik	Butir item memiliki daya pembeda yang baik
0,70 - 1,00	Baik Sekali	Butir item memiliki daya pembeda sangat baik
Negatif	Jelek	Butir item memiliki daya pembeda jelek sekali

Sumber: Sudijono A.(2012, hlm. 389)

Shanny Aryani, 2015

PENERAPAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### d. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu instrumen penelitian. Sebuah tes dikatakan *reliable* (memiliki reliabilitas) apabila hasil penggunaan tes tersebut menunjukkan ketetapan jika digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada waktu yang berbeda-beda. Untuk memperoleh indeks reliabilitas soal dapat dicari menggunakan rumus *product moment* yaitu, sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah subyek (sample/testee)

X = Skor-skor tes pada separoh belahan pertama (Gasal)

Y = Skor-skor hasil tes pada separoh belahan kedua (Genap)

$\sum x'y'$  = Product of the moment = jumlah dari hasil perkalian silang antara frekuensi sel pada peta korelasi, dengan x dan y

(Sudijono A, 2012, hlm. 216)

Setelah semua data diperoleh, maka untuk mencari koefisien reliabilitas tidaknya suatu butir soal, dapat dicari menggunakan rumus *Spearman-Brown* yaitu, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien realibilitas tes secara keseluruhan

$r \frac{11}{22}$  = Koefisien korelasi product moment antara separoh (1/2) tes (belahan I) dengan separoh (1/2) tes (bilangan II)

1 & 2 = Bilangan Konstan

(Sudijono A, 2012, hlm. 217)

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sudijono A.(2012, hlm. 224)

Kriteria untuk penafsiran korelasi koefisien ( $r$ ) atau tingkat reliabilitas suatu tes dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Apabila angka korelasi mendekati satu, maka instrumen itu memiliki angka kesalahan yang relative kecil dan memiliki reliabilitas yang tinggi
- 2) Apabila angka korelasinya mendekati 0, maka instrumen itu memiliki angka kesalahan yang relative besar dan memiliki reliabilitas yang rendah.

Untuk lebih jelas hasil tentang validitas instrumen uji coba soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan uji reliabilitas soal dapat dilihat pada hasil setiap tindakan pada siklus berikut ini:

#### 1) Siklus I

##### a) Tindakan 1

###### (1) Hasil Uji Validitas Soal

Berdasarkan hasil validitas uji coba soal Siklus I Tindakan 1 bahwa dari 10 soal yang diberikan dalam tahap uji coba soal untuk tindakan 1 terdapat sembilan butir soal yang dinyatakan valid yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9 dan 10. Sedangkan 1 butir soal dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 7. Bagi sembilan butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen tes dan untuk satu butir soal yang tidak valid diganti atau diperbaiki sehingga layak digunakan sebagai instrumen tes.

###### (2) Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran soal pada Siklus I Tindakan 1 dari 10 soal yang termasuk ke dalam kategori soal sukar, sedang, dan mudah. Terdapat satu soal dengan indeks sukar yaitu soal nomor 7. Terdapat enam soal dengan indeks sedang yaitu terdapat pada nomor 2, 3, 5, 6, 8 dan 10. Sedangkan 3 soal dengan indeks mudah yaitu terdapat pada nomor 1, 4 dan 9.

###### (3) Hasil Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil uji indeks daya pembeda pada soal dari 10 soal yang akan diberikan pada Siklus I Tindakan 1 menunjukkan jumlah soal yang termasuk kedalam kategori daya pembeda yang baik sekali terdapat satu

soal yaitu pada nomor 8. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda baik terdapat satu soal yaitu pada nomor 10. Soal yang lain termasuk kedalam kategori cukup.

#### (4) Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil item soal benar dengan belah Genap-Gasal pada Siklus I Tindakan 1 maka diperoleh untuk  $\sum X$  62,  $\sum Y$  56,  $\sum X^2$  215,  $\sum Y^2$  176, dan  $\sum XY$  192. yang merupakan data awal untuk mencari reliabilitas. Langkah-langka mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* karena hasil dari rumus ini menunjukkan reliabilitas setengah tes.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 (174) - (62) \cdot (56)}{\sqrt{\{20 \cdot 215 - (62)^2\} \{20 \cdot 176 - (56)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3840 - 3472}{\sqrt{\{4300 - 3844\} \{3520 - 3136\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{368}{\sqrt{456 \times 384}}$$

$$r_{xy} = \frac{368}{\sqrt{175104}}$$

$$r_{xy} = \frac{368}{418.45}$$

$$r_{xy} = 0.879$$

Hasil korelasi skor belahan gasal genap ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan hasil koefisien sebesar 0.879. Angka koefisien korelasi tersebut merupakan reliabilitas sebagian tes, untuk mengetahui realibilitas seluruh tes maka harus dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* :

mengetahui realibilitas seluruh tes maka harus dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* :

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0.879}{1 + 0.879}$$

$$r_{11} = \frac{1.758}{1.879}$$

$$r_{11} = 0.936$$

Dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* untuk mengubah koefisien realibilitas setengah menjadi realibilitas penuh diperoleh angka 0.936 menunjukkan realibilitas dengan katagori **sangat tinggi**.

b) Tindakan 2

(1) Hasil Uji Validitas Soal

Berdasarkan hasil validitas uji coba soal Siklus I Tindakan 2 bahwa dari 10 soal yang diberikan dalam tahap uji coba soal untuk tindakan ke 2 seluruh soal dinyatakan valid sehingga seluruhnya layak digunakan sebagai instrumen tes.

(2) Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran soal pada Siklus I Tindakan 2 dari 10 soal yang termasuk kedalam kategori soal sukar, sedang, dan mudah. Tidak terdapat soal dengan indeks sukar. Terdapat 5 soal dengan indeks sedang yaitu terdapat pada nomor 3, 5, 6, 7 dan 10. Sedangkan 5 soal lainnya dengan indeks mudah yaitu terdapat pada nomor 1, 2, 4, 8 dan 9.

(3) Hasil Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil uji indeks daya pembeda pada soal dari 10 soal yang akan diberikan pada Silus I Tindakan 2 menunjukkan jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda yang baik terdapat 2 soal yaitu pada nomor 3 dan 10. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda cukup terdapat 5 soal yaitu pada nomor 4, 5, 6, 7 dan 9. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda jelek terdapat 3 soal yaitu nomor 1, 2 dan 8.

## (4) Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil item soal benar dengan belah Genap-Gasal pada Siklus I Tindakan 2 maka diperoleh untuk  $\sum X$  68,  $\sum Y$  71,  $\sum X^2$  254,  $\sum Y^2$  266, dan  $\sum XY$  249. yang merupakan data awal untuk mencari reliabilitas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* karena hasil dari rumus ini menunjukan reliabilitas setengah tes.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(249) - (68) \cdot (71)}{\sqrt{\{20 \cdot 254 - (68)^2\} \{20 \cdot 266 - (71)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4980 - 4828}{\sqrt{\{5080 - 4624\} \{5320 - 5041\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{152}{\sqrt{456 \times 279}}$$

$$r_{xy} = \frac{152}{\sqrt{127224}}$$

$$r_{xy} = \frac{152}{356.68}$$

$$r_{xy} = 0.426$$

Hasil korelasi skor belahan gasal genap ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukan hasil koefisien sebesar 0.426. Angka koefisien korelasi tersebut merupakan reliabilitas sebagian tes, untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes maka harus dihitung dengan mengetahui reliabilitas seluruh tes maka harus dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* :

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0.426}{1 + 0.426}$$

$$r_{11} = \frac{0.852}{1.426}$$

$$r_{11} = 0.598$$

Dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* untuk mengubah koefisien reliabilitas setengah menjadi reliabilitas penuh diperoleh angka 0.598 menunjukkan reliabilitas dengan kategori **cukup**.

## 2) Siklus II

### a) Tindakan 1

#### (1) Hasil Uji Validitas Soal

Berdasarkan hasil validitas uji coba soal Siklus II Tindakan 1 bahwa dari 10 soal yang diberikan dalam tahap uji coba soal untuk tindakan 1 terdapat sembilan butir soal yang dinyatakan valid yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9 dan 10. Sedangkan 1 butir soal dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 8. Bagi sembilan butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen tes dan untuk satu butir soal yang tidak valid diganti atau diperbaiki sehingga layak digunakan sebagai instrumen tes.

#### (2) Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran soal pada Siklus II Tindakan 1 dari 10 soal yang termasuk ke dalam kategori soal sukar, sedang, dan mudah. Terdapat 1 soal dengan indeks sukar yaitu nomor 8. Terdapat 6 soal dengan indeks sedang yaitu terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 7. Sedangkan 3 soal lainnya dengan indeks mudah yaitu terdapat pada nomor 6, 9 dan 10.

#### (3) Hasil Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil uji indeks daya pembeda pada soal dari 10 soal yang akan diberikan pada Siklus II Tindakan 1 menunjukkan jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda yang baik sekali terdapat 1 soal yaitu pada nomor 1. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda baik terdapat 4 soal yaitu pada nomor 2, 5, 9 dan 10. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda cukup terdapat 3 soal yaitu

nomor 3, 4 dan 6. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda jelek terdapat 2 soal yaitu nomor 7 dan 8.

(4) Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil item soal benar dengan belah Genap-Gasal pada Siklus II Tindakan 1 maka diperoleh untuk  $\sum X$  67,  $\sum Y$  59,  $\sum X^2$  222,  $\sum Y^2$  186, dan  $\sum XY$  188. yang merupakan data awal untuk mencari reliabilitas. Langkah-langka mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* karena hasil dari rumus ini menunjukan reliabilitas setengah tes.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(188) - (67) \cdot (59)}{\sqrt{\{20 \cdot 222 - (67)^2\} \{20 \cdot 186 - (59)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3760 - 3752}{\sqrt{\{4440 - 4389\} \{3720 - 3481\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8}{\sqrt{51 \times 239}}$$

$$r_{xy} = \frac{8}{\sqrt{12189}}$$

$$r_{xy} = \frac{8}{110.4}$$

$$r_{xy} = 0.072$$

Hasil korelasi skor belahan gasal genap ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukan hasil koefisien sebesar 0.072. Angka koefisien korelasi tersebut merupakan reliabilitas sebagian tes, maka harus dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* :

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0.072}{1 + 0.072}$$

$$r_{11} = \frac{0.145}{1.072}$$

$$r_{11} = 0.135$$

Dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* untuk mengubah koefisien reliabilitas setengah menjadi reliabilitas penuh diperoleh angka 0.135 menunjukkan reliabilitas dengan kategori **sangat rendah**.

b) Tindakan 2

(1) Hasil Uji Validitas Soal

Berdasarkan hasil validitas uji coba soal Siklus II Tindakan 2 bahwa dari 10 soal yang diberikan dalam tahap uji coba soal untuk tindakan 2 terdapat delapan butir soal yang dinyatakan valid yaitu pada nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9 dan 10. Sedangkan dua butir soal dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 4 dan 5. Bagi delapan butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen tes dan untuk dua butir soal yang tidak valid diganti atau diperbaiki sehingga layak digunakan sebagai instrumen tes.

(2) Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran soal pada Siklus II Tindakan 2 dari 10 soal yang termasuk ke dalam kategori soal sukar, sedang, dan mudah. Tidak terdapat soal dengan indeks sukar. Terdapat 5 soal dengan indeks sedang yaitu terdapat pada nomor 1, 2, 4, 5 dan 10. Sedangkan 5 soal lainnya dengan indeks mudah yaitu terdapat pada nomor 3, 6, 7, 8 dan 9.

(3) Hasil Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil uji indeks daya pembeda pada soal dari 10 soal yang akan diberikan pada Siklus II Tindakan 2 menunjukkan jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda yang baik sekali terdapat 1 soal yaitu pada nomor 8. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda baik terdapat 1 soal yaitu pada nomor 10. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda cukup terdapat 8 soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 9. Jumlah soal yang termasuk ke dalam kategori daya pembeda jelek tidak ada.

(4) Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil item soal benar dengan belah Genap-Gasal pada Siklus II Tindakan 2 maka diperoleh untuk  $\sum X$  66,  $\sum Y$  56,  $\sum X^2$  228,  $\sum Y^2$  184, dan  $\sum XY$  188. yang merupakan data awal untuk mencari reliabilitas. Langkah-langka mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* karena hasil dari rumus ini menunjukan reliabilitas setengah tes.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(188) - (66) \cdot (56)}{\sqrt{\{20 \cdot 228 - (66)^2\} \{20 \cdot 184 - (56)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3760 - 3696}{\sqrt{\{4560 - 4356\} \{3680 - 3136\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{64}{\sqrt{204 \times 384}}$$

$$r_{xy} = \frac{64}{\sqrt{78336}}$$

$$r_{xy} = \frac{64}{279.86}$$

$$r_{xy} = 0.236$$

Hasil korelasi skor belahan gasal genap ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan hasil koefisien sebesar 0.236 Angka koefisien korelasi tersebut merupakan reliabilitas sebagian tes, untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes maka harus dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* :

$$r_{11} = \frac{2 r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0.236}{1 + 0.236}$$

$$r_{11} = \frac{0.473}{1.236}$$

$$r_{11} = 0.383$$

Dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* untuk mengubah koefisien reliabilitas setengah menjadi reliabilitas penuh diperoleh angka 0.383 menunjukkan reliabilitas dengan kategori **rendah**.

**Tabel 3.4**  
**Uji Coba Instrumen Tes**

Siklus & Tindakan	No. Soal	Validitas		Indeks Kesukaran		Daya Pembeda		Status Soal	Reliabilitas	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket		Nilai	Ket
Siklus I Tindakan Pertama	1	2.974	Valid	0.80	Mudah	0.2	Cukup	Diterima	0.936	Sangat Tinggi
	2	0.621	Valid	0.50	Sedang	0.2	Cukup	Diterima		
	3	0.163	Valid	0.45	Sedang	0.2	Cukup	Diterima		
	4	2.386	Valid	0.80	Mudah	0.2	Cukup	Diterima		
	5	1.471	Valid	0.65	Sedang	0.3	Cukup	Diterima		
	6	1.013	Valid	0.65	Sedang	0,3	Cukup	Diterima		
	7	- 1.078	Tidak Valid	0.30	Sukar	0.4	Cukup	Diperbaiki		
	8	0.621	Valid	0.50	Sedang	0.8	Baik Sekali	Diterima		
	9	3.562	Valid	0.90	Mudah	0.2	Cukup	Diterima		
	10	0,556	Valid	0.35	Sedang	0.6	Baik	Diterima		
Siklus I Tindakan Kedua	1	3.136	Valid	0.75	Mudah	0.1	Jelek	Diperbaiki	0.598	Cukup
	2	4.237	Valid	0.85	Mudah	0.1	Jelek	Diperbaiki		
	3	0.508	Valid	0.50	Sedang	0.4	Baik	Diterima		
	4	2.712	Valid	0.70	Mudah	0.2	Cukup	Diterima		
	5	3.983	Valid	0.60	Sedang	0.2	Cukup	Diterima		
	6	1.844	Valid	0.60	Sedang	0,2	Cukup	Diterima		
	7	2.627	Valid	0.65	Sedang	0.3	Cukup	Diterima		
	8	4.322	Valid	0.85	Mudah	0.1	Jelek	Diperbaiki		
	9	3.729	Valid	0.80	Mudah	0.2	Cukup	Diterima		
	10	1.610	Valid	0.60	Sedang	0.4	Baik	Diterima		
Siklus II Tindakan Pertama	1	0.815	Valid	0.50	Sedang	0.7	Baik Sekali	Diterima	0.135	Sangat Rendah
	2	2.074	Valid	0.65	Sedang	0.6	Baik	Diterima		
	3	1.556	Valid	0.65	Sedang	0.3	Cukup	Diterima		
	4	1.630	Valid	0.65	Sedang	0.3	Cukup	Diterima		
	5	1.630	Valid	0.65	Sedang	0.6	Baik	Diterima		
	6	3.556	Valid	0.90	Mudah	0,3	Cukup	Diterima		
	7	0.222	Valid	0.40	Sedang	0.1	Jelek	Diperbaiki		
	8	- 1.481	Tidak Valid	0.30	Sukar	-0.1	Jelek	Diperbaiki		

	9	1.921	Valid	0.95	Mudah	0.6	Baik	Diterima		
	10	2.889	Valid	0.70	Mudah	0.4	Baik	Diterima		
Siklus II Tindakan Kedua	1	1.679	Valid	0.65	Sedang	0.2	Cukup	Diterima	0.383	Rendah
	2	1.756	Valid	0.65	Sedang	0.2	Cukup	Diterima		
	3	2.595	Valid	0.75	Mudah	0.2	Cukup	Diterima		
	4	- 0.611	Tidak Valid	0.40	Sedang	0.2	Cukup	Diperbaiki		
	5	- 0.534	Tidak Valid	0.40	Sedang	0.3	Cukup	Diperbaiki		
	6	2.519	Valid	0.70	Mudah	0,3	Cukup	Diterima		
	7	3.664	Valid	0.85	Mudah	0.4	Cukup	Diterima		
	8	2.901	Valid	0.75	Mudah	0.8	Baik Sekali	Diterima		
	9	2.137	Valid	0.70	Mudah	0.2	Cukup	Diterima		
	10	0.153	Valid	0.45	Sedang	0.6	Baik	Diterima		

Sumber: Hasil Penelitian 2015

#### 4. Angket

Angket menurut Nawawi (dalam Ginanjar A, 2007, hlm. 54) adalah “usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Responden adalah orang-orang yang berkepentingan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam angket. Angket dalam penelitian ini ditujukan bagi peserta didik. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik akan materi, ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat diketahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode diskusi *buzz group*.

Penilaian angket pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. “Skala *likert* adalah suatu teknik yang menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti” (Priatna D. E, 2012, hlm. 60). Format lembar angket selengkapnya terdapat pada lampiran.

#### 5. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada” (Riyanto Y, 2001, hlm. 103). Dalam pengumpulan data dokumentasi merupakan salah satu teknik, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen tertulis yang akan diteliti yaitu :

- a. Silabus
- b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Kisi-kisi instrumen
- d. Instrumen observasi aktifitas guru dan peserta didik
- e. Instrumen observasi durasi belajar
- f. Instrumen observasi kegiatan presentasi
- g. Lembar Kerja Peserta didik
- h. Instrumen tes
- i. Instrumen angket

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi aktivitas peneliti di kelas selama proses pembelajaran serta hasil angket yang diberikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan tindakan dan data kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes yang dilakukan oleh peserta didik sebagai data pendukung setelah deskripsi pada data kualitatif..

### **1. Data kualitatif**

Data kualitatif dianalisis secara kualitatif yang diperuntukkan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas, berkaitan dengan motivasi belajar mereka. Analisis data kualitatif dilakukan dalam satu proses, proses pelaksanaannya dimulai setelah meninggalkan lapangan. Sebab jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai akan sangat merepotkan penulis. Data kualitatif juga dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan pada tindakan yang dilakukan selama proses belajar menggunakan metode diskusi *buzz group*, sehingga penjelasan atau deskripsi mengenai pelaksanaan kegiatan belajar merupakan data utama untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

## 2. Data kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis secara statistik sederhana seperti perhitungan mean, persentase, standar deviasi, dan frekuensi sehingga diperoleh hasil yang nantinya akan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan nilai peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas ini dan untuk melihat apakah penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil atau tidak sekaligus sebagai data pendukung terhadap deskripsi yang dijelaskan.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data. Dimulai dengan menelaah seluruh data dari pedoman observasi, angket, dan tes. Setelah semua data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dalam unit-unit dan dikategorikan. Untuk menghitung dan menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dengan cara menghitung presentase *checklist* setiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Guru/Peserta didik} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100 \%$$

(Dameria G, 2009, hlm. 62)

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasinya, tabel dibawah ini menunjukkan klasifikasi tersebut:

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Observasi Aktifitas Pembelajaran**

Presentase Hasil (%)	Keterangan
66,68% - 100%	Baik
33,34% - 66,67%	Cukup
< 33,33%	Kurang

(Dameria G, 2009, hlm. 62)

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Skor Aspek Durasi**

Rentang Skor	Predikat	Presentase (%)
85 – 100	Sangat Baik	80 – 100 %
70 – 85	Baik	60 – 80 %

Shanny Aryani, 2015

PENERAPAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

55 – 70	Cukup	40 – 60 %
40 – 55	Kurang	20 – 40 %
< 55	Sangat Kurang	0 – 20 %

Sumber: Penelitian 2015

**Tabel 3.7**  
**Klasifikasi Skor Aspek Kualifikasi Prestasi**

Rentang Skor	Predikat	Presentase (%)
85 – 100	Sangat Baik	80 – 100 %
70 – 85	Baik	60 – 80 %
55 – 70	Cukup	40 – 60 %
40 – 55	Kurang	20 – 40 %
< 55	Sangat Kurang	0 – 20 %

Sumber: Penelitian 2015

Untuk menghitung dan menganalisis hasil observasi motivasi belajar dari sikap peserta didik secara individu dalam kegiatan belajar, hasil observasi mengenai durasi belajar dan kualifikasi prestasi peserta didik dalam kegiatan kelompok sama-sama dengan memberi skor dan klasifikasinya. Selanjutnya dapat diuraikan dan dijelaskan setelah proses perhitungan.

Sedangkan untuk menghitung hasil tes atau evaluasi belajar peserta didik, akan dihitung dari jumlah jawaban benar masing-masing dan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group* dilakukan sebanyak dua siklus dimana satu siklus terdiri dari 2 tindakan dengan judul “Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik”. Penelitian ini dinyatakan berhasil dan apabila indikator yang tertera dibawah ini dapat tercapai setelah penerapan metode belajar diskusi *buzz group*.

### 1. Durasi dan Presistensi

Durasi dan presistensi adalah dua hal yang tak dpata dipisahkan padapelaksanaan kegiatan belajar mengajar, keduanya saling terkait dan

Shanny Aryani, 2015

PENERAPAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melengkapi. Aspek durasi dan presisitensi ini diukur dengan menggunakan lembar observasi. Indikator ini dikatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  peserta didik telah mengalami peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, ketetapan dan kelekatan peserta didik saat belajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Minimal 18 peserta didik dari jumlah seluruhnya 24 peserta didik dapat mencapai bobot nilai minimal 75 dari bobot nilai maksimal 100, dengan penjelasan berikut:

**Tabel 3.8**  
**Indikator Motivasi Belajar Aspek Durasi**

Aspek Indikator	Sebelum Penerapan		Setelah Penerapan		Peningkatan		Pencapaian
	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	
Ketepatan Waktu	21	5	$\geq 75$	18	54	13	mampu menyelesaikan diskusinya dalam waktu kurang dari 20 menit atau mencapai nilai minimal 20 dari bobot nilai maksimal 35
Ketepatan Materi	21	5	$\geq 75$	18	54	13	mampu mengemukakan hasil diskusi dalam LKS sesuai dengan materi dan mengumpulkan pada guru atau mencapai nilai minimal 20 dari bobot nilai maksimal 25
Ketepatan Jawaban	21	5	$\geq 75$	18	54	13	mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, baik secara lisan maupun tertulis atau mencapai nilai minimal 15 dari bobot nilai maksimal 20
Kejelasan Tulisan	21	5	$\geq 75$	18	54	13	mampu mencatat hasil diskusi, menyimpulkan, dan mengumpulkan pada guru dalam LKS atau mencapai nilai minimal 15 dari bobot nilai maksimal 20

*Sumber: Hasil Penelitian 2015*

## 2. Aspek Kualifikasi Prestasi

Shanny Aryani, 2015

PENERAPAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek ini diukur dengan menggunakan lembar kerja peserta didik dan tes. Indikator ini dikatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  peserta didik telah mengalami peningkatan motivasi belajar yang dapat diukur dari tingkat pencapaian yang diraih oleh peserta didik dalam belajarnya. Dengan kata lain minimal 18 peserta didik dari jumlah seluruhnya 24 peserta didik dapat mencapai nilai minimal 70. Tingkat kualifikasi prestasi ini meliputi tes, presentasi, dan lembar kerja peserta didik. Instrumen Lembar Kerja Peserta didik (LKS) digunakan pada penilaian aspek durasi dalam indikator keberhasilan ini. Berikut penjelasannya:

**Tabel 3.9**  
**Indikator Motivasi Belajar Aspek Kualifikasi Prestasi**

Aspek Indikator	Sebelum Penerapan		Setelah Penerapan		Peningkatan		Pencapaian
	Presentasi (%)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)	Jumlah (orang)	
Pesentasi (Observasi dan LKS)	42	10	$\geq 75$	18	33	8	Melalui kegiatan presentasi dan diskusi kelas peserta didik mampu melampaui nilai minimal 70 atau berada pada kategori baik.
Tes	12	4	$\geq 75$	18	63	14	mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan nilai sebesar 70 melalui soal tes yang diberikan.

*Sumber: Hasil Penelitian 2015*

### 3. Aspek Arah Sikap terhadap Kegiatan

Aspek ini diukur dengan menggunakan angket. Indikator ini dikatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  peserta didik telah mengalami peningkatan motivasi belajar yang dapat diukur dari kecenderungan perilaku peserta didik terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang, dan sikap yang positif atau negatif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain minimal 18 peserta didik dari jumlah seluruhnya 24 peserta didik menyatakan “senang”

setelah belajar menggunakan metode diskusi *buzz group* , dengan penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Indikator Motivasi Belajar Aspek Arah Sikap**

Aspek Indikator	Sebelum Penerapan Metode Diskusi		Setelah Penerapan Metode Diskusi		Peningkatan		Pencapaian
	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	
Arah sikap peserta didik	50	12	$\geq 75$	18	25	4	Peserta didik mengungkapkan perasaan senang dan sikap yang positif saat kegiatan pembelajaran melalui angket dengan skor diatas 4 atau berada pada klasifikasi perasaan senang.

*Sumber: Hasil Penelitian 2015*